

**ANALISIS FRAMING MODEL ZHONGDANG PAN DAN GERALD M.
KOSICKI DALAM MAJALAH TEMPO EDISI KHUSUS 100 HARI
PRABOWO-GIBRAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

OLEH:

AKHDAN THUFAILIRSYAD RABBANI

22107030112

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Akhdan Thufail Irsyad Rabbani
Nomor Induk : 221007030112
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 April 2026

Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL
SSANX354748774

Akhdan Thufail Irsyad Rabbani

NIM. 22107030112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Akhdan Thufail Irsyad Rabbani
NIM : 22107030112
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

ANALISIS FRAMING MODEL ZHONGDANG PAN DAN GERALD M. KONSICKI DALAM MAJALAH TEMPO EDISI KHUSUS 100 HARI PRABOWO-GIBRAN

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 April 2026
Pembimbing


Alip Kupandar, M. Si
NIP. 19760626 200901 1 010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1940/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2026

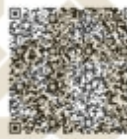
Tugas Akhir dengan judul : Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Dalam Majalah Tempo Edisi Khusus 100 Hari Prabowo-Gibran

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHDAN THUFAIL IRSYAD RABBANI
Nomor Induk Mahasiswa : 22107030112
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

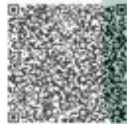
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Alip Kurnandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a03d57d6078



Penguji I
Lukman Nusa, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 6a150be9d390



Penguji II
Durratul Masudah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a146a2d9253a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 06 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a211d79e8d3d

HALAMAN MOTO

”Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah 2:286)

“Jika jalannya terlihat terlalu mudah, mungkin kamu berada di jalan yang salah”

-Akagami no Shanks



HALAMAN PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang framing yang digunakan majalah Tempo dalam majalah edisi khusus ini. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S. Psi., M.Si. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Durrotul Masudah, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Penguji Dua (P2) yang telah membantu selama masa perkuliahan.
3. Bapak Alip Kunandar, S.Sos., M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah menyempatkan waktu serta memberi arahan hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Lukman Nusa M.I.Kom, selaku Dosen Penguji Satu (P1) yang telah meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berharga, sehingga karya ini dapat disempurnakan dengan lebih baik.
5. Ayah, Bundaku, dan adik-adik ku atas dukungan, doa, dan cinta yang kalian berikan. Berkat itu semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Nabila Sahrani Isrofaatin atas dukungan, perhatian, dan dorongan terus-menerus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Adanya kamu salah satu faktor utama dalam proses dari awal hingga akhir.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 15 April 2026

Penyusun,

Akhdan Thufail Irsyad Rabbani

NIM. 22107030112



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori	12
G. Kerangka Pemikiran	15
G. Metode Penelitian.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM	22
A. Sejarah Media TEMPO	22
B. Logo dan Slogan Media TEMPO.....	23
C. Dibalik Majalah Tempo Edisi Khusus 100 Hari Kabinet Prabowo	24
D. 100 Hari Pemerintahan Prabowo-Gibran	25
E. Hasil Kinerja Program-Program Prabowo-Gibran.....	25
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	26
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	9
Tabel 2. Dibalik Majalh Tempo Edisi Khusus	24
Tabel 3. Daftar Berita Dalam Majalah Tempo Edisi Khusus	26
Tabel 4. Struktur Sintaksis Blunder Kabinet Bongsor	28
Tabel 5. Struktur Skrip Blunder Kabinet Bongsor	30
Tabel 6. Struktur Tematik Blunder Kabinet Bongsor.....	33
Tabel 7. Struktur Retoris Blunder Kabinet Bongsor	35
Tabel 8. Struktur Sintaksis Disokong Militer, Dibayangi Jokowi.....	39
Tabel 9. Struktur Skrip Disokong Militer, Dibayangi Jokowi	40
Tabel 10. Struktur Tematik Disokong Militer, Dibayangi Jokowi	42
Tabel 11. Struktur Retoris Disokong Militer, Diobayangi Jokowi.....	43
Tabel 12. Struktur Sintaksis Pemimpin Tanpa Imajinasi Hukum	46
Tabel 13. Struktur Skrip Pemimpin Tanpa Imajinasi Hukum	47
Tabel 14. Struktur Tematik Pemimpin Tanpa Imajinasi Hukum.....	49
Tabel 15. Struktur Retoris Pemimpin Tanpa Imajinasi Hukum	50
Tabel 16. Struktur Sintaksis Skeptis Program Populis.....	53
Tabel 17. Struktur Skrip Skeptis Program Populis.....	54
Tabel 18. Struktur Tematik Skeptis Program Populis	56
Tabel 19. Struktur Retoris Skeptis Program Populis.....	57
Tabel 20. Struktur Sintaksis Orde Etalase Jilid Baru	60
Tabel 21. Struktur Skrip Orde Etalase Jilid Baru	62
Tabel 22. Struktur Tematik Orde Etalase Jilid Baru.....	65

Tabel 23. Struktur Retoris Orde Etalase Jilid Baru	66
Tabel 24. Struktur Sintaksis Diplomasi Dibawah Komando Prabowo	69
Tabel 25. Struktur Skrip Diplomasi Dibawah Komando Prabowo	72
Tabel 26. Struktur Skrip Diplomasi Dibawah Komando Prabowo	73
Tabel 27. Struktur Retoris Diplomasi Dlbawah Komando Prabowo	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cover majalah Tempo Edisi Khusus	2
Gambar 2. Cover majalah Tempo 1989	23
Gambar 3. Karikatur mirip Prabowo.....	37
Gambar 4. Prabowo dan Joko Widodo.....	44



ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE FRAMING MODELS OF ZHONGDANG PAN AND GERALD M. KOSICKI IN THE SPECIAL EDITION OF TEMPO MAGAZINE MARKING THE 100TH DAY OF THE PRABOWO-GIBRAN ADMINISTRATION

This study analyzes Tempo Magazine's framing of the first 100 days of the Prabowo-Gibran administration using the framing analysis model developed by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. Through a qualitative-constructivist approach, this study examines six key articles to reveal how the media constructs political reality through syntactic, scriptural, thematic, and rhetorical devices. Syntactically, Tempo uses provocative headlines such as "The Blunder of the Super-Sized Cabinet" to highlight the inefficiency of the super-sized cabinet structure, which is viewed as a result of political payback. From a script perspective, the news narrative emphasizes military dominance in civilian affairs and the influence of Joko Widodo, who is perceived as still "meddling" in the government. Thematic analysis reveals policy inconsistencies, particularly in the legal sphere where the President is seen as lacking visionary imagination for proposing amnesty for corrupt officials. Rhetorically, Tempo employs sharp language and metaphors like "The Showcase Order" to satirize the contrast between claims of successful international diplomacy and the reality of environmental degradation and domestic economic stagnation. Overall, Tempo frames the beginning of this administration as a period of image-building or a high-risk "one-man show" because it ignores the people's fundamental issues, relies on half-baked populist programs, and threatens civilian supremacy. This study concludes that Tempo positions itself as a critical watchdog against militaristic leadership and political pragmatism that could undermine Indonesia's democratic system.

Keyword: Framing Analysis, Tempo Magazine, Prabowo-Gibran's First 100 Days, Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, The Construction of Political Reality.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelantikan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2024-2029 pada 20 Oktober 2024 menandai babak baru dalam perjalanan politik dan pemerintahan Indonesia. Pasangan ini memperoleh mandat kuat dari rakyat dengan perolehan suara sekitar 58,6% dalam pemilihan umum 2024 (Muliawati, 2024). Hal ini menjadi harapan besar bagi perubahan dan kemajuan bangsa.

Pemerintahan baru yang dipimpin oleh Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka telah memasuki fase penting, yaitu 100 hari pertama masa jabatan mereka. Masa 100 hari ini sering dijadikan tolok ukur awal keberhasilan dan arah kebijakan pemerintahan selama lima tahun ke depan. Oleh karena itu, pemberitaan mengenai kinerja mereka selama periode ini menjadi sangat penting bagi publik dan pengamat politik (Tempo.com, 2025).

Majalah Tempo menerbitkan edisi khusus yang membahas secara komprehensif 100 hari pemerintahan Prabowo-Gibran. Edisi ini tidak hanya menampilkan fakta dan data, tetapi juga mengungkap hal-hal yang tidak terlihat publik dibalik program populis, seperti makan siang gratis, bantuan sosial, sehingga sangat relevan untuk dianalisis framing-nya.

Dalam pidato pertamanya setelah pengucapan sumpah sebagai Presiden Republik Indonesia, Presiden Prabowo Subianto menegaskan komitmennya menjalankan amanah konstitusi dengan penuh tanggung jawab dan mengutamakan kepentingan seluruh rakyat Indonesia, termasuk mereka yang tidak memilihnya. Ia mengajak bangsa untuk optimis namun realistis dalam menghadapi tantangan besar di tengah dinamika global, dengan menyoroti masalah pemberantasan korupsi, pengentasan kemiskinan, swasembada pangan dan energi, serta hilirisasi komoditas sebagai prioritas utama. Presiden juga mengingatkan pentingnya keberanian dan transparansi dalam mengatasi

kebocoran anggaran dan penyelewengan yang masih terjadi, serta menekankan perlunya persatuan dan gotong royong antar elemen bangsa untuk mencari solusi bersama (Detik.com, 2024).

Gambar 1. Cover majalah Tempo Edisi Khusus



Bagaimanapun, 100 hari adalah masa yang krusial bagi pemerintahan baru yang dipimpin presiden baru, tiga bulan pertama dapat menentukan bagaimana tahun-tahun yang mendatang. Berikut ini adalah rekam perjalanan 100 hari atau bulan madu sebuah pemerintahan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka, yang didominasi tentara dan bertumpu pada program populis secara tertulis pada "Majalah Tempo Edisi Khusus 100 Hari Prabowo-Gibran"

Pergantian kepemimpinan nasional selalu menarik perhatian luas, terutama terkait bagaimana karakter Prabowo yang militeristik kuat yang menuntut *command and control* dan manuver-manuvernya yang tak terduga membuat para anak buahnya tergopoh-gopoh melayani pernyataannya yang tak didiskusikan di kabinet (Hidayat et al., 2025). Juga kepala komunikasi kepresidenan yang tak merespon pesan dan panggilan, ketiga jubirnya Vermonte, Prita Laura, dan Ujang Komarudin yang memberi alasan akan memberi jawaban jika sudah ada persetujuan pimpinan Kantor komunikasi. Dari berbagai narsum tim *Tempo* majalah khusus ini mendengar bahwa ada

instruksi bahwa jangan ada pejabat yang melayani wawancara untuk edisi khusus ini.

Kegaduhan selalu saja terjadi selama 100 hari Prabowo Subianto menjadi presiden, dan sang orang kepercayaan Teddy Indra Wijaya atau umum dikenal mayor Teddy yang bertugas menjadi pemadam keributan agar tak membesar dan menyentuh presiden. Teddy juga menegur utusan khusus presiden Miftah Maulana Habiburrahman alias Gus Miftah yang membuat kegaduhan hingga dihujani kritik satu negara karena menghina penjual es teh dalam satu pengajian.

Majalah Tempo, memiliki memiliki investigasi yang matang dan proses verifikasi yang ketat, dan memiliki komitmen dalam akurasi dan keberpihakan pada kepentingan publik (Oktober, 2025). Dalam edisi khusus 100 hari pemerintahan Prabowo-Gibran, Tempo dihadapkan pada tantangan untuk menyajikan informasi yang akurat, berimbang, dan relevan bagi publik. Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana Tempo memilih isu, menentukan penekanan, memberikan interpretasi, dan menawarkan solusi terkait kinerja pemerintahan baru ini. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana media memainkan peran sebagai agen konstruksi realitas politik, yang mempengaruhi persepsi dan opini publik terhadap pemerintahan Prabowo-Gibran.

Framing, sebagai konsep dalam studi komunikasi, menjadi krusial dalam memahami bagaimana media menggiring opini, memengaruhi pikiran dan membentuk persepsi masyarakat agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau berdasarkan perspektif yang disajikan (Nurhayati & Laksmi, 2023). Dalam konteks pemberitaan 100 hari pemerintahan, Tempo memiliki kekuatan untuk menyoroti aspek-aspek tertentu, seperti keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, atau kontroversi yang muncul. Pilihan ini secara tidak langsung memengaruhi bagaimana masyarakat memahami dan mengevaluasi kinerja pemerintahan baru.

Analisis framing dalam penelitian ini relevan dengan ajaran Islam tentang pentingnya melakukan verifikasi dan *tabayyun* (klarifikasi) terhadap setiap informasi yang diterima, terutama dalam konteks pemberitaan politik yang sangat rawan *framing* dan bias. Al-Quran Surah Al-Hujarat [49:6] menuntut peneliti untuk mengkaji bagaimana media membingkai berita, memastikan kebenaran, dan menghindari penyebaran informasi yang menyesatkan atau merugikan pihak tertentu, serta mengingatkan pentingnya berkata benar dan menyampaikan informasi secara jujur:

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman,

Setelah kelompok ayat-ayat yang lalu menguraikan tuntunan bagaimana bertakwama dengan Rasulullah, kelompok ayat ini menguraikan bagaimana berlaku dengan sesama manusia, termasuk kepada orang fasik. Sewaktu dengan tuntunan bagaimana menghadapi orang fasik, Allah

berfirman, Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita yang penting, maka janganlah kamu tergesa-gesa menerima berita itu, tetapi telitilah terlebih dahulu kebenarannya. Hal ini penting dilakukan agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan atau kecerobohan kamu mengikuti berita itu yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu yang terlanjur kamu lakukan. Ayat ini memberikan tuntunan kepada kaum muslim agar berhati-hati dalam menerima berita terutama jika bersumber dari orang yang fasik. Perlunya berhati-hati dalam menerima berita adalah untuk menghindari penyesalan akibat tindakan yang diakibatkan oleh berita yang belum diteliti kebenarannya (*Quran NU Online*, n.d.).

Potongan ayat dari surat Al-Hujarat ini menjadi landasan etis dan metodologis yang kuat dalam penelitian analisis framing berita, khususnya terkait 100 hari pemerintahan Prabowo-Gibran, agar hasil penelitian tidak hanya objektif secara ilmiah, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dan keadilan menurut ajaran Islam.

Dalam konteks pemberitaan 100 hari pemerintahan Prabowo Gibran, prinsip ini relevan karena media memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang jujur dan berimbang, tanpa terjebak dalam kepentingan politik atau ideologi tertentu. Analisis framing membantu mengidentifikasi apakah Tempo telah memenuhi prinsip ini dalam pemberitaannya. Penelitian ini juga relevan dengan konsep *tabayyun* dalam Islam, yang menekankan pentingnya klarifikasi dan verifikasi informasi sebelum mengambil tindakan atau menyebarkannya.

Perlu untuk dicatat bahwa pemberitaan media tidak pernah sepenuhnya netral atau objektif. Setiap media memiliki orientasi politik, ideologi, dan kepentingan ekonomi yang dapat mempengaruhi cara mereka membingkai informasi bahkan tujuan lainnya untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya baik finansial maupun politis (Permana & Alam, 2022). Oleh karena itu, analisis framing menjadi krusial untuk memahami bagaimana nilai-nilai dan kepentingan tersebut tercermin dalam pemberitaan Tempo mengenai 100

hari pemerintahan Prabowo-Gibran. Dengan memahami framing yang digunakan oleh media, publik dapat memiliki pemahaman yang lebih kritis dan mendalam mengenai realitas politik yang kompleks.

Beberapa isu utama yang menjadi perhatian dalam 100 hari pertama pemerintahan Prabowo-Gibran antara lain adalah penataan kabinet, program-program ekonomi, penegakan hukum, dan hubungan internasional. Penataan Kabinet Merah Putih yang terdiri dari 48 kementerian menjadi sorotan karena dianggap terlalu gemuk dan berpotensi menimbulkan inefisiensi. Program Makan Bergizi Gratis yang menjadi andalan kampanye Prabowo-Gibran juga menuai kritik terkait anggaran dan implementasinya. Di bidang hukum, perhatian tertuju pada upaya pemberantasan korupsi dan penegakan supremasi hukum yang menjadi janji kampanye.

Survei Litbang Kompas menunjukkan bahwa 80,9 persen masyarakat puas dengan kinerja 100 hari pertama Prabowo-Gibran (Chaterine & Rusiana, 2025). Namun, kepuasan publik ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati, mengingat adanya berbagai tantangan dan kritik yang muncul. Analisis framing dapat membantu memahami bagaimana Tempo menyajikan data survei ini, apakah lebih menonjolkan aspek positif atau justru memberikan catatan kritis terhadap temuan tersebut. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana Tempo membingkai peran dan citra Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka. Apakah Tempo lebih menekankan pada kontinuitas kebijakan dari pemerintahan sebelumnya, atau justru menyoroti perubahan dan inovasi yang dibawa oleh pemerintahan baru. Bagaimana pula Tempo menggambarkan gaya kepemimpinan dan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan nasional dan internasional.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana Majalah Tempo membingkai pemberitaan mengenai 100 hari pemerintahan Prabowo-Gibran khususnya pada program-program yang dijanjikan. Melalui analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, penelitian ini akan mengidentifikasi elemen-elemen framing yang

dominan, seperti seleksi isu, penekanan aspek tertentu, dan pemberian interpretasi spesifik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran media dalam membentuk opini publik dan legitimasi politik di Indonesia.

Penelitian ini juga relevan dalam konteks perkembangan media massa di era digital, di mana informasi dapat tersebar dengan sangat cepat dan luas melalui berbagai platform. Majalah Tempo, sebagai media cetak dan daring, memiliki peran strategis dalam menyajikan informasi yang akurat dan mendalam di tengah banjir informasi yang seringkali tidak terverifikasi. Oleh karena itu, analisis framing terhadap pemberitaan Tempo dapat memberikan insights mengenai bagaimana media menjaga kualitas dan kredibilitas informasi di era digital ini.

Dari fenomena tersebut, penelitian ini akan mengetahui proses konstruksi media terhadap realitas dalam pandangan majalah Kompas edisi khusus melalui kacamata *framing* media, dengan judul Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Dalam Majalah Tempo Edisi Khusus “100 Hari Prabowo Gibran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini menganalisis “Bagaimana *Framing* Yang Digunakan oleh Majalah TEMPO Edisi Khusus Pada Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Prabowo-Gibran”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan memahami bagaimana Majalah Tempo edisi khusus membingkai pemberitaan mengenai 100 Hari pemerintahan Prabowo-Gibran melalui metode *framing* yang spesifik, yakni Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan mengidentifikasi berbagai perangkat dalam teks yang disajikan dalam majalah edisi khusus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berharga bagi dunia pendidikan, khususnya dalam memahami framing pemberitaan. Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari temuan penelitian ini:

1. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat membantu media massa, khususnya Majalah Tempo, dalam memahami dampak framing pemberitaan terhadap pembentukan opini publik. Dengan demikian, media dapat lebih bijak dan objektif dalam menyajikan berita, terutama terkait isu-isu strategis pemerintahan, sehingga mampu menyampaikan informasi yang seimbang dan akurat.

2. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat menjadi bahan referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji proses konstruksi pesan media, sehingga memperluas cakupan kajian *framing* dalam konteks media massa.

E. Tinjauan Pustaka

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Sumber	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Irda Sopiyan, Hendra Setiawan	Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki Terhadap Pemberitaan Gempa Bumi Cianjur Pada Media Online Kompas.Com dan Antaranews.Com	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, April 2023, 9 (7), 228-235 DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7812536 p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364	Penelitian ini menggunakan model yang sama seperti yg digunakan peneliti yaitu Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki	Penelitian ini menggunakan 2 objek dan dibandingkan antara kompas.com dan antarnews.com dan keduanya adalah media online	pada media Kompas.com dan Anataranews.com dengan topik pemberitaan yang sama yaitu mengenai gempa cianjur. Penulis menemukan bahwa kedua media massa tersebut memiliki persamaan dan juga perbedaan dalam penyajian berita. Pada struktur sintaksis media Kompas.com dan Antaranews.com sama-sama menggunakan piramida terbalik dalam penyusunan berita.
2	Dinda Khansa Berlian, Wiwid Noor Rakhmad, Triyono Lukmantoro	FRAMING PRABOWO SUBIANTO PADA PILPRES 2024 DALAM TABLOIDISASI PEMBERITAAN DI DETIK.COM	e-journal3.undip.ac.id, Oktober 2024. Vol. 2, No. 4URL: https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/47203	Penelitian ini sama-sama meneliti soal presiden Prabowo Subianto menggunakan model <i>framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Jenis penelitian yang dipilih sama dengan peneliti yaitu kualitatif	Penelitian ini menggunakan media online (Detik.com) sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan majalah cetak.	Penelitian ini mengatakan bahwa Detik.com cenderung menggunakan bingkai yang bersifat episodik. Fokus pada individu terlihat dari bagaimana seluruh berita yang menjadi korpus penelitian memuat informasi terkait Prabowo sebagai subjek utama. Masalah pribadi paling banyak ditemukan dalam bingkai "Prabowo Subianto Berseteru dengan Tokoh Politik Lain". Bingkai tersebut fokus membahas permasalahan pribadi Prabowo di tengah konflik dengan lawan politiknya.
3	Ali Muda Siregar, Hasan Sazali, Achiriah	ANALISIS FRAMING MODEL ZHONGDANG PAN DAN GERALD M. KOSICKI DALAM PEMBERITAAN PEMBERANTASAN PUNGUTAN LIAR DI PELABUHAN PT. PELINDO 1 PERIODE 1 JUNI –30 JUNI 2021	SIBATIK JOURNAL VOLUME 2 NO.3(FEBRUARY2023) DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.704 E-ISSN: 2809-8544	Menggunakan cara analisis yang sama dengan peneliti yaitu <i>framing</i>	Menggunakan 2 media online sebagai objek penelitian (media cetak.com dan republika.co.id), sedangkan peneliti hanya berfokus paada majalah cetak Tempo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media online, khususnya Media Indonesia.com dan Republika.co.id, membangun realitas tertentu melalui framing yang dilakukan dalam pemberitaan tentang pemberantasan pungutan liar di pelabuhan PT. Pelindo 1 periode 1 Juni – 30 Juni 2021. Media tersebut menonjolkan fakta, narasumber yang beragam, serta menampilkan elemen-elemen yang mempengaruhi persepsi publik, seperti sumber, kutipan, dan gambar pendukung, untuk membentuk persepsi masyarakat mengenai upaya pemberantasan pungli tersebut.

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan sebagai bahan acuan, bahan informasi, dan pembandingan dalam melakukan penelitian. Penelitian sebelumnya mengenai analisis framing sudah dilakukan sebelumnya, yakni :

1. Jurnal Penelitian “Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, April 2023, Vol. 9 No. 3” yang ditulis oleh Irda Sopiyan dan Hendra Setiawan dengan judul “Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Gempa Bumi Cianjur Pada Media Online Kompas.Com dan Antaranews.Com”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana penulis berfokus pada analisis *framing* pemberitaan tentang bencana gempa bumi melalui media online, Kompas.com dan Antaranews.com. Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan kajian *framing* dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran utuh tentang bagaimana media membingkai isu tersebut, dengan menggunakan model analisis framing dari Zhongdang Pan dan Geerald M. Kosicki. Namun, objek penelitian yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan objek pembedaan pemberitaan bencana alam gempa bumi dengan media online kompas.com dan antarnews.com, sedangkan peneliti menggunakan objek *framing* majalah TEMPO Edisi Khusus dalam 100 hari pemerintahan Prabowo-Gibran 2025. Hasil Penelitian yang ditemukan di penelitian ini menunjukkan bahwa kedua media online, Kompas.com dan Antarnews.com, membingkai pemberitaan tentang bencana gempa bumi pada media Kompas.com dan Anataranews.com dengan topik pemberitaan yang sama yaitu mengenai gempa cianjur. Penulis menemukan bahwa kedua media massa tersebut memiliki banyak persamaan dalam penyajian berita. Pada struktur sintaksis media Kompas.com dan Antaranews.com sama-sama menggunakan piramida terbalik dalam penyusunan berita. Pada struktur skrip media kompas.com dan antaranews.com keduanya memiliki kriteria dalam penyajian berita dengan menggunakan unsur 5W+1H. Dalam penulisan struktur skrip tersebut baik media kompas.com dan antaranews.com sudah

termasuk dalam kategori sesuai. Pada struktur tematik pada kedua media tersebut memiliki topik bahasan yang sama yaitu mengenai adanya gempa susulan di Cianjur, Jawa barat (Sopiyani & Setiawan, 2023).

2. Jurnal Penelitian “Interaksi Online Undip Volume 12 No. 4, Oktober 2024” yang ditulis oleh Dinda Khansa Berlian, Wiwid Noor Rakhmad, Triyono Lukmantoro dengan judul “Framing Prabowo Subianto Pada Pilpres 2024 Dalam Tabloidisasi Pemberitaan Di Detik.Com”. Penelitian ini menemukan bahwa seluruh berita dari lima pembedingkaian teridentifikasi sebagai soft news. Kategori pembedingkaian “Prabowo Berseteru dan Diserang oleh Lawan Politiknyanya” serta “Prabowo Memiliki Kedekatan dengan Tokoh Politik Ternama” tampak jelas menunjukkan adanya penekanan pada aspek pribadi interpersonal berupa daripada hubungan membahas kebijakan atau visi politik. Berita-berita dalam bingkai perseteruan memberi perhatian lebih terhadap konflik antar elit politik dalam pilpres 2024 yang dikemas berdasarkan sudut pandang Prabowo.
3. Jurnal Penelitian “Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan (SIBATIK) Volume 2 Nomor 3 Tahun 2023” yang ditulis oleh Ali Muda Siregar, Hasan Sazali, dan Achiriah dengan judul “Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Pemberitaan Pemberantasan Pungutan Liar Di Pelabuhan Pt. Pelindo 1 Periode 1 Juni – 30 Juni 2021”. Penelitian ini menjelaskan tentang *framing* yang dilakukan Media Indonesia.com dan Republika.co.id dalam membingkai berita tentang pemberantasan pungutan liar di pelabuhan PT. Pelindo 1 (Persero). Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, namun daripada persamaan lebih banyak perbedaan dengan milik peneliti. Penelitian ini menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sedangkan peneliti menggunakan model. Objek penelitian yang digunakan adalah media online, sedangkan peneliti menggunakan media cetak (majalah) sebagai objek penelitian.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa media online membangun realitas tertentu melalui framing yang dilakukan, dengan menonjolkan fakta dan narasumber yang beragam untuk membentuk persepsi publik tentang pemberantasan pungutan liar di pelabuhan PT. Pelindo 1 periode 1 Juni – 30 Juni 2021. Media juga berusaha menyampaikan pesan secara objektif dan menampilkan berbagai elemen yang mempengaruhi persepsi masyarakat (Muda Siregar et al., 2023).

F. Landasan Teori

1. Framing

Framing adalah bagaimana peristiwa (realita) dikonstruksi oleh media, atau secara spesifik merupakan bagaimana media membingkai peristiwa tertentu sehingga yang akan timbul bukanlah berita mana yang positif dan negatif, namun bagaimana media tersebut membingkai ke salah satunya. *Framing* adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita dari peristiwa atau realitas yang ada (Eriyanto, 2012).

Tidak hanya dalam membingkai peristiwa tertentu, Berdasarkan konsep psikologi, framing juga dapat diartikan sebagai cara menempatkan informasi dalam konteks tertentu sehingga aspek-aspek tertentu dari suatu isu mendapatkan perhatian kognitif individu yang lebih besar. Dengan demikian, elemen-elemen yang dipilih tersebut menjadi lebih berpengaruh dalam membentuk penilaian publik saat menarik kesimpulan (Sobur, 2012).

Framing menentukan bagaimana peristiwa dianggap sebagai masalah sosial atau tidak, karena itu framing selalu berhubungan dengan pendapat umum. Sehingga ketika peristiwa dilihat sebagai masalah sosial dan didefinisikan sebagai masalah bersama, maka akan berpengaruh pada bagaimana tanggapan khalayak dan menyikapinya lalu perhatian publik akan menjadi lebih besar dengan hal itu (Eriyanto, 2012).

2. Majalah Sebagai Media Massa

Menurut Djafar H. Assegaff dalam bukunya *Jurnalistik Masa Kini*, majalah adalah publikasi berkala yang memuat artikel dari berbagai penulis dan berisi fitur seperti cerita pendek, review, dan ilustrasi yang memberikan warna pada isi majalah. Majalah menjadi pusat informasi bacaan yang sering dijadikan rujukan oleh pembaca dalam mencari informasi yang diinginkan (Assegaff, 1983).

Majalah sangat relevan jika disanding dengan analisis *framing*, seperti media massa lainnya majalah tidak hanya menampilkan fakta atau realitas yang terjadi, tetapi juga menonjolkan aspek tertentu dari realitas sesuai dengan sudut pandang redaksi. Analisis *framing* digunakan untuk membedah bagaimana media, termasuk majalah, mengonstruksi fakta dan membingkai realitas sesuai sudut pandang atau ideologi tertentu (Setiawan, 2020). Dalam praktiknya, *framing* dilakukan melalui seleksi isu, penempatan dan penekanan aspek tertentu, penggunaan bahasa, visualisasi, serta struktur narasi yang membentuk makna khusus bagi pembaca.

Wartawan media massa juga cenderung lebih memilih seperangkat asumsi tertentu dan berpengaruh dengan judul apa yang akan diangkat ke media, serta menunjukkan keberpihakkannya pada seseorang atau kelompok, meskipun keberpihakkannya tersebut sering bersifat subtil dan tanpa disadari (Eriyanto, 2012).

3. Tempo

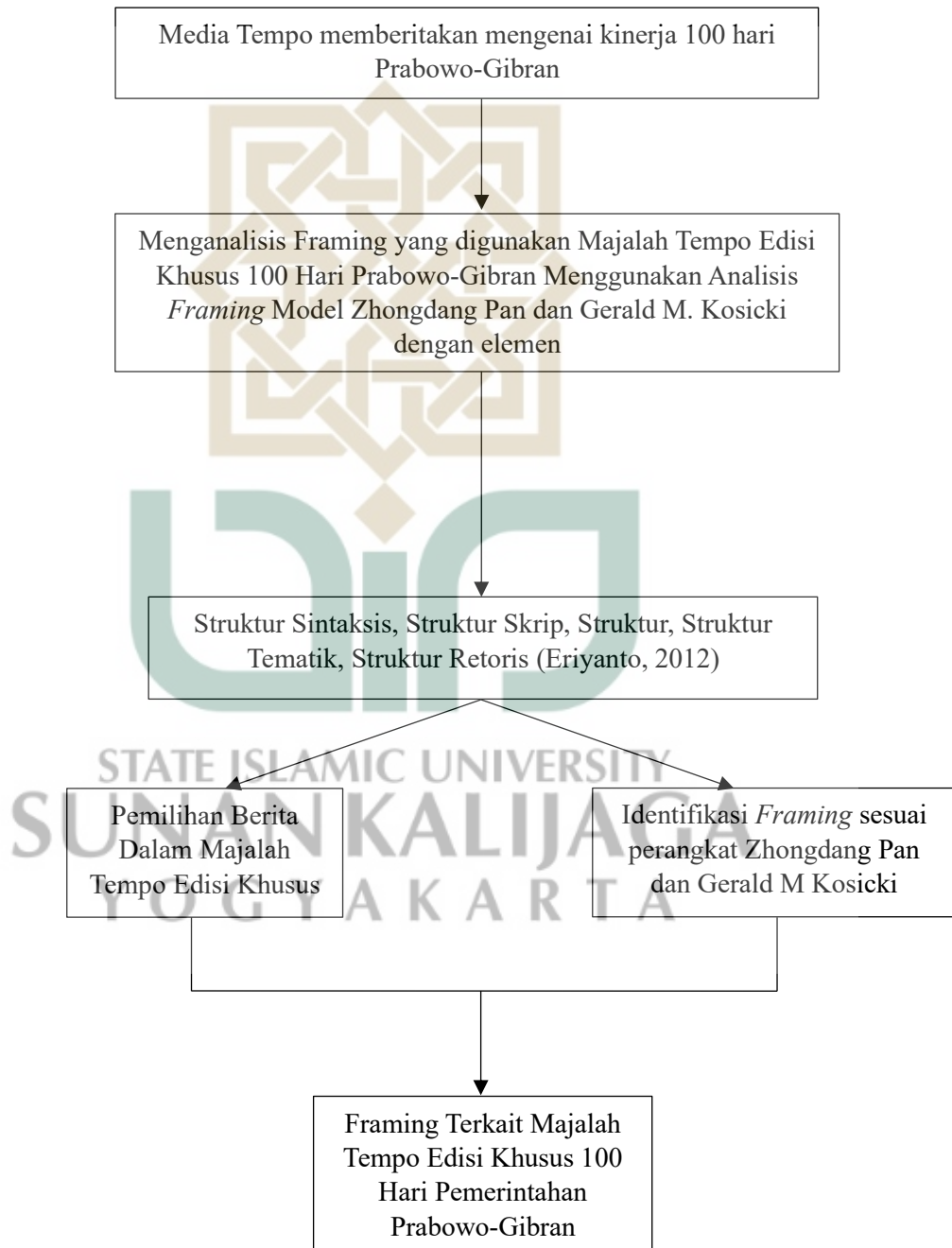
Majalah Tempo merupakan salah satu majalah berita mingguan terkemuka di Indonesia yang dikenal luas karena liputannya yang mendalam, kritis, dan independen, terutama dalam bidang politik dan isu-isu aktual. Didirikan pada 6 Maret 1971 oleh enam wartawan, yaitu Goenawan Mohamad, Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, Usamah, dan Christianto Wibisono, Tempo hadir sebagai media yang tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah, sehingga dikenal sebagai pelopor jurnalisme independen di tanah air.

Sepanjang perjalanannya, Tempo beberapa kali mengalami pelarangan terbit oleh pemerintah karena sikap kritisnya mengingat tanggal 21 Juni 2025 tepat 31 tahun semenjak majalah Tempo dibredel pemerintah Orde Baru 1994 yang dikarenakan laporan investigatif dugaan korupsi pembelanjaan kapal perang eks-Jerman Timur yang dikaitkan dengan Menteri Riset dan Teknologi B.J Habiebie kala itu (Muhid & P, 2025). Namun Tempo selalu berhasil kembali hadir dan tetap mempertahankan integritas jurnalistiknya. Dengan slogan “Enak Dibaca dan Perlu”. Tempo telah menjadi rujukan utama masyarakat dalam memperoleh informasi yang terpercaya dan analisis yang tajam terhadap berbagai peristiwa nasional maupun internasional.



G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan suatu gagasan yang terdiri dari teori, fakta, dan observasi yang nantinya akan menjadi landasan dalam penelitian, berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Sumber: Olahan Peneliti, 2026

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis teks media. Penelitian kualitatif menganggap bahwa realitas adalah bentuk pikiran manusia. Dengan hasil akhir yang ingin dicapai adalah mampu menjelaskan hubungan sebab akibat suatu fenomena (Sarosa, 2012).

Paradigma penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah konstruktivis, bagaimana dibentuknya realitas sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Paradigma ini cocok karena relevan dengan konstruksi realitas politik dalam majalah Tempo Edisi Khusus 100 Hari Prabowo Gibran.

Dalam memahami makna pesan yang terdapat dalam teks, penelitian ini menerapkan analisis teks dengan menggunakan pendekatan *framing*. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita-kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu kedalam teks secara keseluruhan (Sobur, 2012).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian eksperimental dapat berupa hewan coba, manusia, atau benda-benda alam yang lain. Data yang diambil dari subjek penelitian berupa hewan coba ataupun manusia dalam proses penelitiannya dapat dilakukan manipulasi kondisi subjek atau tanpa ada manipulasi kondisi objek (Soesilo, 2019 dalam (Abdullah et al., 2022)). Subjek dari penelitian ini adalah Pemberitaan terkait 100 hari pemerintahan Prabowo-Gibran "*Blunder Kabinet Bongsor*" "*Disokong Militer, Dibayangi Jokowi*" "*Pemimpin Tanpa Imajinasi Hukum*" "*Skeptis Program Populis*" "*Orde Etalase Jilid Baru*" "*Diplomasi Dibawah Komando Prabowo*" di majalah TEMPO edisi khusus "100 Hari".

Objek penelitian adalah berbagai hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari supaya mendapatkan informasi mengenai hal tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2019) . Objek pada penelitian ini

adalah *framing (frame)* atau pemingkai majalah TEMPO edisi khusus dalam berita 100 Hari pemerintahan Prabowo-Gibran.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yang meliputi dokumen, arsip, serta sumber-sumber historis berupa dokumen atau naskah (tulisan-tulisan) yang tersedia pada majalah TEMPO edisi khusus “100 HARI”. Studi dokumentasi ini merupakan elemen yang melengkapi metode observasi pada penelitian kualitatif. Daripada itu, juga akan dilakukan studi kepustakaan seperti kajian teoritis, literatur, dan lainnya untuk mendalami konteks komunikasi politik yang diangkat dari penelitian (Sugiyono, 2023).

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif analitik. Metode ini mencakup pengumpulan data berupa kata dan tangkapan gambar yang akan disesuaikan dengan perangkat-perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Rumusan masalah yang dibuat akan dijawab menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis data berupa *framing* dari majalah TEMPO edisi khusus. Analisis data kualitatif melibatkan pemilihan, pemilahan, dan pengorganisasian data yang dikumpulkan dari catatan lapangan. Hasilnya bersifat deskriptif, berupa kategorisasi, atau pola hubungan antar kategori dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menganalisis bagaimana Majalah Tempo dalam Edisi Khusus 100 Hari Prabowo-Gibran membingkai isu-isu yang berkaitan dengan pemerintahan baru. Analisis *framing* digunakan untuk melihat bagaimana media (Majalah TEMPO) menyeleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas untuk membentuk opini publik (Eriyanto, 2012).

Peneliti memilih model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena kemampuannya membedah konstruksi realitas yang dibangun media secara sistematis dan rinci pada level teks melalui 4 elemen, yaitu:

1. *Sintaksis* (Cara Wartawan Menyusun Fakta). Elemen pertama ini secara umum berarti susunan kata atau frase menjadi sebuah kalimat. Dalam sebuah berita susunan tersebut berbentuk tetap dan teratur sehingga menjadi acuan bagaimana fakta akan disusun, biasanya struktur sintaksis dicirikan dengan piramida terbalik yang diawali dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar, dan penutup (Eriyanto, 2012).

2. *Skrip* (Cara Wartawan Mengisahkan Fakta). Elemen framing ini Bagaimana cara seorang jurnalis mengisahkan suatu peristiwa terkait dengan skrip. Yang ingin dilihat dari struktur ini adalah seperti apa strategi bercerita yang diterapkan oleh jurnalis dalam mengemas suatu peristiwa tersebut ke dalam wacana beritanya (Eliya, 2018). Pola 5W + 1H yaitu who (siapa), what (apa), when (kapan), where (dimana), why (mengapa), serta how (bagaimana) merupakan bentuk umum dari struktur ini. ini adalah bagian informasi yang diharapkan dilaporkan oleh jurnalis (Pan dan Kosicki, 1993:60). Dengan mengecualikan salah satu dari 5W+1H, jurnalis bisa menghilangkan atau menekankan aspek paling penting dalam menceritakan suatu peristiwa. Penghilangan tersebut dapat mengakibatkan suatu wacana menjadi tidak adil karena tidak lengkap dan aspek-aspek tertentu dari 5W+1H tadi yang ditekankan akan memberikan makna lain pada suatu wacana (Eliya, 2018).

3. *Tematik* (Cara Wartawan Menuliskan Fakta). Elemen framing ini Menurut Pan dan Kosicki (Eriyanto, 2002:301), berita memiliki kemiripan

dengan pengujian hipotesis, dimana peliputan suatu kejadian, pengutipan sumber serta pengungkapan pernyataan adalah seluruh perangkat yang berfungsi sebagai pendukung logis untuk hipotesis yang

dibuat. Pan dan Kosicki (1993:61), mengecap aspek pengujian hipotesis dari wacana berita ini sebagai struktur tematik. Struktur ini berhubungan dengan cara suatu realita ditulis, mencakup seperti apa kalimat yang digunakan, penempatan dan penulisan sumber pada teks berita secara keseluruhan. Struktur ini menunjukkan tema tertentu yang dipakai jurnalis dalam laporan beritanya melalui bentuk atau rangkaian kalimat tertentu, proposisi atau hubungan antar proposisi (Eliya, 2018).

4. *Retoris* (Cara Wartawan Menekankan Fakta). Elemen terakhir ini Struktur retorik suatu berita merupakan perwujudan dari pilihan kata seorang jurnalis untuk menimbulkan efek yang diinginkannya (Pan dan Kosicki, 1993:61). Jurnalis memakai perangkat retorik untuk membangun sebuah kesan, meningkatkan penekanan pada suatu sisi serta meningkatkan gambaran yang diharapkan dari suatu wacana. Struktur ini juga cenderung menunjukkan bahwasanya informasi yang disajikan tersebut adalah suatu kebenaran (Eriyanto, 2012). Sederhananya, struktur ini berkaitan dengan bagaimana cara jurnalis menitikberatkan arti tertentu, dimana yang dilihat meliputi pemakaian pilihan kata, grafik, idiom, dan gambar yang dipakai untuk memberikan penekanan tersebut (Sobur, 2012). Keempat perangkat framing perspektif Pan dan Kosicki yang telah dijelaskan di atas akan digunakan untuk membongkar cara majalah Tempo edisi khusus dalam pemberitaan 100 hari pemerintahan Prabowo-Gibran.

Sebuah metode untuk mengetahui bagaimana *frame* dari teks yang dikembangkan oleh media merupakan pengertian dari *framing*. Dalam sebuah realitas atau peristiwa yang sama, bisa saja memiliki konstruksi yang berbeda. Pada dasarnya, metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa yang keseluruhannya tergambar pada cara melihat realitas dalam berita ialah *framing* (Eriyanto, 2012).

Menurut Deddy Mulyana, analisis *framing* dapat digunakan untuk melihat siapa mengendalikan siapa dalam suatu struktur kekuasaan, pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan, siapa penindas dan siapa yang

ditindas, tindakan politik mana yang konstitusional dan yang inkonstitusional, dan lain-lain (Eriyanto, 2012).

Model framing menjadi alat analisis yang relevan untuk memahami bagaimana media seperti Tempo memilih, menonjolkan, dan menginterpretasikan informasi dalam pemberitaan mereka. Model ini membantu mengidentifikasi aspek mana yang ditekankan dan mana yang disembunyikan dalam narasi media. Fenomena pemberitaan 100 hari pemerintahan ini menjadi cerminan dinamika komunikasi politik di Indonesia, di mana media tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang berperan dalam membentuk opini publik dan memberikan informasi kepada masyarakat (Korniawan dalam (Nuri et al., 2024).

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data sering hanya ditekankan pada validitas atau derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dan data dapat dikatakan valid apabila data tersebut sesuai antara apa yang dilaporkan dan apa yang sungguh-sungguh terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2023).

Uji validitas untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber. Triangulasi adalah proses proses yang menguji keabsahan data melalui berbagai sumber, dengan melakukan pemeriksaan silang antara data yang diperoleh dari arsip teks di media dan data wawancara yang digunakan sebagai pembanding, terkait fokus dan subjek penelitian.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah proses memverifikasi data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan pada waktu yang berbeda. Hal ini mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2023). Pada penelitian

ini menggunakan triangulasi sumber, triangulais sumber yaitu, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2023). Triangulasi yang akan dilakukan yaitu data sekunder yang didapat dari majalah Tempo Edisi Khusus 100 Hari Prabowo Gibran dan peristiwa aktual dengan sumber berupa kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dan jurnal penelitian terdahulu disesuaikan dengan kata dan kalimat yang dipilih jurnalis yang ditemukan pada analisis perangkat retorik untuk mengungkap orientasi politik non netral.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Majalah Tempo membingkai 100 hari pertama pemerintahan Prabowo-Gibran sebagai "Orde Etalase", sebuah periode pencitraan berisiko tinggi yang menonjolkan klaim sukses di panggung internasional namun menyembunyikan kekacauan koordinasi serta stagnasi di dalam negeri. Melalui perangkat sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, Tempo secara kritis menyoroti inefisiensi "Kabinet Bongsor" yang dianggap sebagai hasil politik balas budi, serta mengkritik gaya kepemimpinan "Presidential Showpolicy" yang impulsif sehingga memaksa para menteri menjadi "pemadam kebakaran" untuk mengklarifikasi pernyataan-pernyataan spontan Presiden.

Framing tersebut semakin diperkuat dengan narasi tentang masifnya militerisasi dalam urusan sipil melalui pengerahan tentara aktif serta pengaruh mantan presiden Joko Widodo yang dipandang masih ikut campur atau "cawe-cawe" dalam kabinet. Secara keseluruhan, media ini memposisikan diri sebagai pengawas (watchdog) yang skeptis terhadap program populis yang dianggap kurang matang, adanya ancaman terhadap supremasi sipil, serta ketidakkonsistenan kebijakan hukum dan lingkungan yang dinilai dapat membahayakan tatanan demokrasi di Indonesia.

Dari analisis struktur perangkat sintaksis pada artikel (Pemimpin Tanpa Imajinasi Hukum) dapat disimpulkan bahwa, Prabowo dinilai kurang memiliki wawasan hukum yang kuat dan memicu ketidakpercayaan pasar melalui program populis tanpa analisis mendalam yang menguntungkan kelompok oligarki. Pada analisis Artikel berita ke-lima (Orde Etalase Jilid Baru) disimpulkan dari hasil analisis perangkat tematik dan retorik, kebijakan pemerintah dibingkai sebagai "Orde Etalase" yang penuh kontradiksi, di mana klaim sukses di forum internasional berbanding terbalik dengan kekacauan birokrasi, ancaman kerusakan lingkungan

(ekosida), serta gaya diplomasi "one-man show" yang tidak konsisten. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, majalah Tempo Edisi Khusus membentuk *framing* pemerintahan ini memicu ketidakpastian ekonomi serta mengancam kelestarian lingkungan dan demokrasi, bahkan dikatakan karut-marut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan satu sumber berita saja, sehingga dapat mengembangkan kajian framing sehingga dapat terlihat perbedaan setiap media membingkai isu berita yang sama dan didapatkan temuan baru bahwa setiap media memiliki cara tersendiri dalam membingkai suatu peristiwa.

Bagi media massa, penelitian ini diharapkan majalah Tempo perlu mengoptimalkan framing berita politik untuk meningkatkan kredibilitas dan dampak publik. Pertama, perkuat elemen skematis dengan infografis data BPS atau survei independen saat menganalisis pencapaian 100 hari pemerintahan, sehingga sintaksis tidak hanya naratif deskriptif tapi juga visual-analitis.

Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadikan tolak ukur dalam memahami dan mencerna sebuah berita yang dikeluarkan oleh media merupakan hasil konstruksi, seleksi, dan penonjolan aspek tertentu. Sehingga dapat menangkap sebuah berita secara kritis terhadap suatu berita bahwa setiap berita yang terbit bukanlah seperti yang terjadi di realitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K., & Sari, M. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*.
- Assegaff, D. H. (1983). *Jurnalistik masa kini:(pengantar ke praktek kewartawanan)*. Ghalia Indonesia.
- Cambridge Dictionary. (2026, January 21). *Blunder*.
<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english-indonesian/blunder>
- Chaterine, R., & Rusiana, D. (2025, January 20). *Survei Litbang Kompas: 80,9 Persen Rakyat Puas dengan Kinerja Prabowo-Gibran*.
<https://nasional.kompas.com/read/2025/01/20/02000021/survei-litbang-kompas--80-9-persen-rakyat-puas-dengan-kinerja-prabowo-gibran>
- Eliya, F. (2018). *Jurus Slick Menjebak Pembaca*. DKI: Bitread Publishing.
- Era.id. (n.d.). *Apa Itu Suntik Mati dan Bagaimana Prosesnya*. ERA.ID. Retrieved March 1, 2026, from <https://era.id/health/120778/apa-itu-suntik-mati-dan-bagaimana-prosesnya>
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing (kontruksi, ideologi, dan politik media)*. LKis.
- Hidayat, A., Akbar, C., Adyatama, E., Hermawan, E., Cahyani, D., Pebrianto, F., Firmansyah, F., Rosana, F., Rahmah, G., Dongoran, H., Hayati, I., Anam, K., Diana, L., Alfarizi, M., Sulistyowati, R., Ferdianto, R., Wienato, S., Paskalis, Y., & Arvian, Y. (2025, February 9). 100 HARI PRABOWO-GIBRAN. *TEMPO*, 33.
- KBBI. (n.d.). *Arti Kata “cawe-cawe” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id*. Retrieved February 16, 2026, from <https://kbbi.co.id/arti-kata/cawe-cawe>
- KBBI. (2025a). *Arti Kata “bongsor” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id*. <https://kbbi.co.id/arti-kata/bongsor>
- KBBI. (2025b). *Arti Kata “eksklusif” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id*. <https://kbbi.co.id/arti-kata/eksklusif>
- KBBI. (2025c). *Arti Kata “etalase” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id*. <https://kbbi.co.id/arti-kata/etalase>
- KBBI. (2025d). *Arti Kata “imajinasi” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id*. <https://kbbi.co.id/arti-kata/imajinasi>
- KBBI. (2025e). *Arti Kata “komando” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id*. <https://kbbi.co.id/arti-kata/komando>
- KBBI. (2025f). *Arti Kata “makelar” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id*. <https://kbbi.co.id/arti-kata/makelar>

KBBI. (2025g). *Arti Kata “skeptis” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id*. <https://kbbi.co.id/arti-kata/skeptis>

KBBI, P. (2020, September 9). 4 Arti Kata Karut-Marut—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)—Samsurijal.com. *Portal KBBI*. <https://kbbi.portal.id/arti-karut-marut/>

Logo Tempo dan lay out berubah | tempo.co. (1989, March 4). Tempo. <https://www.tempo.co/prelude/logo-tempo-dan-lay-out-berubah-1053867>

Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Muda Siregar, A., Sazali, H., & Achiriah, A. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Pemberitaan Pemberantasan Pungutan Liar Di Pelabuhan Pt. Pelindo 1 Periode 1 Juni – 30 Juni 2021. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 973–980. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.704>

Muhid, H., & P, G. (2025, June 22). *Kilas Balik 31 Tahun Pembredelan Tempo, Editor, dan Detik oleh Orde Baru | tempo.co*. Tempo. <https://www.tempo.co/politik/kilas-balik-31-tahun-pembredelan-tempo-editor-dan-detik-oleh-orde-baru-1766610>

Muliawati, A. (2024). *KPU: Prabowo-Gibran Menang Pilpres 2024-PDIP Suara Terbanyak*. detikjogja. <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7252854/kpu-prabowo-gibran-menang-pilpres-2024-pdip-suara-terbanyak>

Nurhayati, E., & Laksmi. (2023). Analisis Framing Model Entman pada Pemberitaan Kebocoran Data Aplikasi Pedulilindungi oleh Media Online. *ANUVA*, 4, 7, 579.

Nuri, Tjoetra, A., & Fahrimal, Y. (2024). Analisis Framing Media Detik.com dan CNN Indonesia pada Pemberitaan Konflik Pulau Rempang. *Journal.Univpancasila*, 3.

Oktobera, S. (2025). *Implementasi jurnalisme investigasi oleh Tempo.co dalam bocor alus politik edisi misteri dalang pagar bambu di Teluk Jakarta* [UIN Sunan Gunung Djati]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/121830>

Permana, R., & Alam, P. (2022). Ekonomi Politik Media Dalam Perspektif Komunikasi dan Sosial-Budaya. *Universitas Padjajaran*, 4(2), 242.

Priatmojo, G. (2025, April 22). Apa Itu Istilah Matahari Kembar dalam Politik? *Populi.Id*. <https://populi.id/2025/04/22/apa-itu-istilah-matahari-kembar-dalam-politik/>

Purwaramdhona, A. (2024, March 6). *53 Tahun Majalah Tempo, Berdiri Meski Berkali-kali Alami Pembredelan dan Teror* | *tempo.co*. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/politik/53-tahun-majalah-tempo-berdiri-meski-berkali-kali-alami-pembredelan-dan-teror-80418>

Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif, dasar-dasar* (1st ed.).

SCAN DICT. (2026). *Apa itu Endorse ? | Terjemahan, Tata Bahasa, dari kata Endorse Kamus Bahasa Inggris - bahasa Indo*. ScanDict Kamus Bahasa Inggris Online. Scandict English-bahasa Indo Dictionary. <https://scandict.com/id/dictionary/endorse-DR25A>

Setiawan, N. (2020). Analisis Framing Pada Cover Majalah Tempo Edisi 16-22 September 2019 di Detik. Com dan Suara. Com. *Hikmah*, 14(1), 35–54.

Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (6th ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.

Sopiyani, I., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Gempa Bumi Cianjur Pada Media Kompas. Com dan Antaranews. Com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 228–235.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd, cetakan ke-5th eds.). ALFABETA, CV.

Surat Al-Hujarat Ayat 6. (n.d.). Retrieved May 9, 2026, from <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/6>

tempo.co. (2024, November 25). *Peluncuran Single Brand Tempo*. Membership.Tempo.Co. <https://membership.tempo.co/detailnews/read/48/Peluncuran-Single-Brand-Tempo>

Tomy. (2024, October 8). Cawe Cawe Artinya Dalam Bahasa Jawa Ke Indonesia. *KosakataJawa.com*. <https://kosakatajawa.com/artinya/cawe-cawe/>